

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PENGATURAN BUNYI DAN NADA
BUKU CERITA ANAK *ERTONG DE GU SHI SHU*
(儿童的故事书)**

KARYA ROU XUAN (柔萱) DAN LIU ZHUQI (刘诸齐)

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang kutipan maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

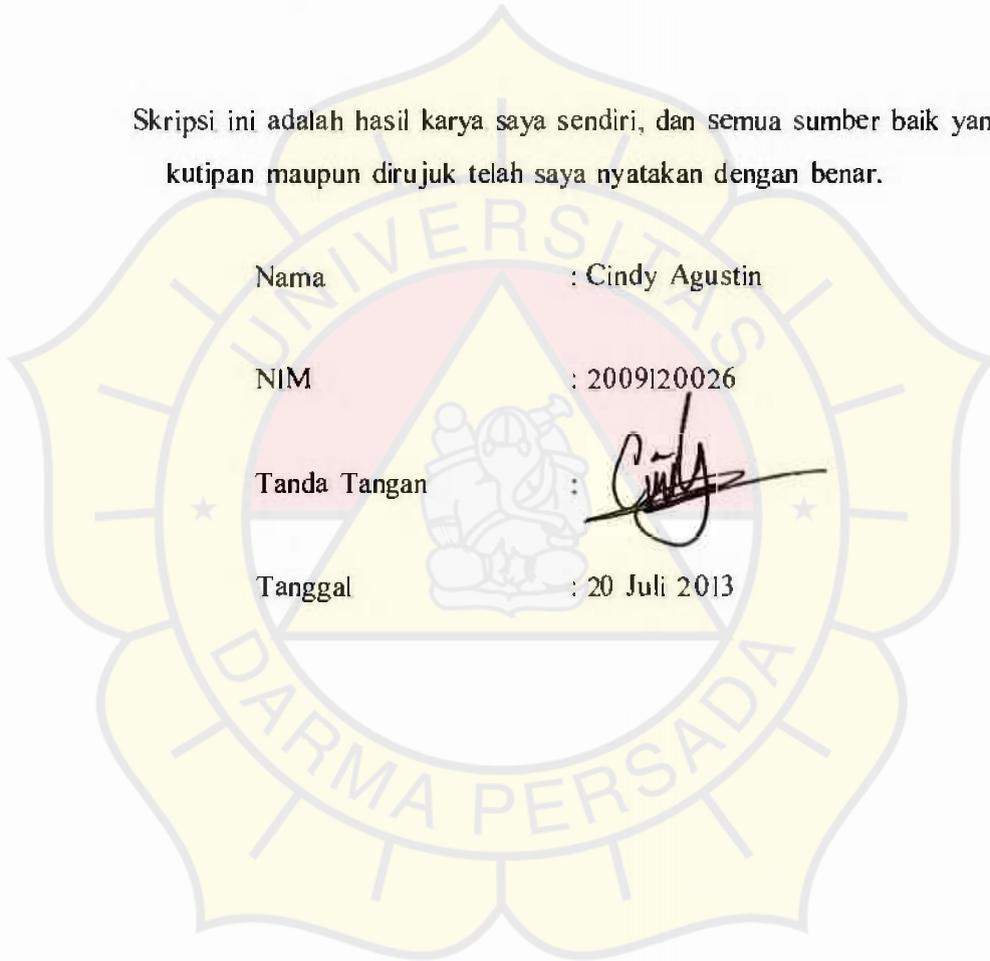
Nama : Cindy Agustin

NIM : 2009120026

Tanda Tangan :



Tanggal : 20 Juli 2013

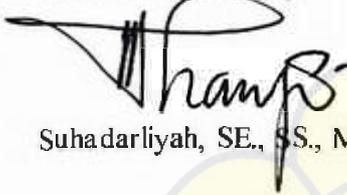


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013

Oleh
DEWAN PENGUJI
Yang terdiri dari:

Pembimbing/Penguji



Suhadarliyah, SE., SS., MM.

Ketua Penguji



C. Dewi Hartati, SS., M.Si

Pembaca



Emiyasusi Susanti, SS.

Disahkan pada hari Kamis 25 Juli 2013

Ketua Program Studi



Gustini Wijayanti, SS.

Dekan Fakultas Sastra



Syamsul Bachri, M.Si

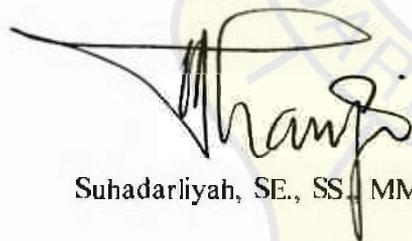
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Cindy Agustin
NIM : 2009120026
Program Studi : Sastra Cina
Judul Skripsi : Analisis pengaturan bunyi dan nada
Buku cerita anak *ertong de gushi shu*
(儿童的故事书)
Karya Rou Xuan (柔萱) dan Liu Zhuqi (刘诸齐)

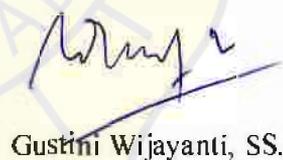
Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013. Pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



Suhadarliyah, SE., SS., MM.

Ketua Jurusan



Gustini Wijayanti, SS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Suhardalayah, SE, SS, MM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Emiyasusi Susanti, SS selaku dosen pembaca yang telah bersedia membaca skripsi saya.
- (3) Dekan Fakultas Sastra Cina Syamsul Bachri M.Si
- (4) Gustini Wijayanti SS Ketua Jurusan Pembimbing Akademik, dan para Dosen
- (5) Pihak kerabat saya yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
- (6) Orang Tua dan saudara saya yang telah memberikan bantuan dukungan baik material dan moral.

Saya hanya bisa berharap semoga Tuhan Yang Maha Kuasa akan senantiasa memberkati dan membalas semua kebaikan yang telah saya rasakan dalam penyelesaian perkuliahan. Semoga skripsi ini bisa menjadi bacaan baru dan pengembangan pengetahuan.

Jakarta, 20 juli 2013

Penulis

摘要

姓名 : 吴欣育

系 : 中文

题目 : 寓言《小狮子的故事》与《小公鸡的故事》的调配声韵调的分析

这本论文的目的在于分析寓言《小狮子的故事》与《小公鸡的故事》的调配声韵调。《小狮子的故事》是由柔莹写的；《小公鸡的故事》是由刘诸齐写的。论文作者采用形式主义、形式分析法还采用图书资料收集的方法。作家采用够和谐的节奏；几个句子中，上文和下文押韵和 $\dot{\iota}$ 皆。另外，他们也采用顺口，不采用拗口和绕口。

关键词:

形式主义、形式分析法、图书资料收集的方法、调配声韵调、节奏、顺口。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK ii

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Perumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Landasan Teori | 6 |
| G. Metode Penelitian | 12 |
| H. Manfaat Penelitian | 12 |
| I. Sistematika Penyusunan | 12 |
| J. Sistem Ejaan | 13 |

BAB II ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI DAN NADA CERITA TENTANG AYAM JANTAN (*XIAO GONGJI DE GUSHI* 小公鸡的故事) KARYA LIU ZHUQI (刘诸齐)

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Cerita tentang Ayam Jantan | 15 |
|-------------------------------------|----|

| | |
|---|---|
| A. 1 Cerita tentang Heihei dan Huahua (<i>Heihei he Huahua de Gushi</i> 黑黑和花花的故事)..... | 15 |
| A. 2 Menyeberang jembatan bambu (<i>guo zhuqiao</i> 过竹桥)..... | 22 |
| A. 3 Kami tidak takut serigala abu-abu (<i>women bupa da huilang</i> 我们不怕大灰狼)..... | 27 |
| A. 4 Mengangkat jagung (<i>tai yumi</i> 抬玉米)..... | 33 |
| | |
| BAB III | ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI DAN NADA CERITA TENTANG SINGA (<i>XIAO SHI DE GUSHI</i> 小狮的故事) KARYA ROU XUAN (柔萱) |
| B. Cerita tentang Singa..... | 38 |
| B. 1 Kotak hadiah ajaib (<i>Shenqi de lipin</i> 神奇的礼品)..... | 38 |
| B. 2 Singa menjadi kecil (<i>xiao shizi bian xiao le</i> 小狮子变小了)..... | 42 |
| B. 3 Anak yang menggelengkan kepala (<i>yatou bao bao</i> 摇头宝宝)..... | 48 |
| B. 4 Kepangan yang cantik (<i>piaoliang de xiao bian er</i> 漂亮的小辫儿)..... | 54 |
| | |
| BAB IV | PENUTUP |
| | 60 |
| | |
| DAFTAR REFERENSI | 67 |
| | |
| GLOSARI | 69 |
| | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993). Menurut Sarumpaet (2010), sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa”.

Salah satu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif adalah buku cerita anak. Dalam bahasa Cina, buku cerita anak adalah (*ertong de gushi shu* 儿童的故事书). Buku cerita anak atau bacaan anak adalah genre sastra yang ditulis dan diterbitkan untuk anak-anak. Walaupun demikian, bacaan anak bisa saja disukai serta dibaca remaja dan orang dewasa. Selain itu, sejumlah cerita yang sekarang dianggap klasik, dulunya ditulis untuk orang dewasa. (wikipedia, diakses tgl 21 Oktober, 2012). Salah satu ragam cerita anak adalah fabel. Dalam bahasa Cina, fabel adalah (*yuyan* 寓言). Menurut Suprpto (1993), fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang.

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi empat, yaitu (1) kesusastraan klasik, (2) kesusastraan modern, (3) kesusastraan kontemporer, dan (4) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti Qing, yaitu tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1840 sampai tahun 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Di Beijing, pada Bulan Mei 2010, Penerbit Biro Penerbit Rakyat Cina (*Zhōngguó rénkǒu chūbǎnshè* 中国人口出版社) telah menerbitkan buku cerita

anak ragam fabel. Buku cerita anak tersebut terdiri dari enam jilid. Dua jilid di antaranya adalah karya Rou Xuan (柔萱) dan karya Liu Zhuqi (刘诸齐). Karya Rou Xuan ini bertema utama Cerita tentang Singa (*Xiao Shizi de Gushi* 小狮子的故事), dengan sub tema Berbagi dengan Orang Lain (*Yu Ren Fenxiang* 与人分享). Fabel ini terdiri dari empat judul. Judul pertama adalah Kotak Hadiah Ajaib (*Shenqi de Lipin He* 神奇的礼品盒). Isi ceritanya menggambarkan seekor singa yang mempunyai sebuah kotak ajaib dan menunjukkan kepada temannya bahwa kotak ajaib tersebut bisa mengabulkan permintaan; teman-temannya pun meminta sesuatu dari kotak tersebut. Setelah semua permintaan temannya terkabul, tiba-tiba kotak ajaib tersebut mengeluarkan sebuah payung jamur yang sangat besar di tengah-tengah hujan yang turun deras.

Judul kedua adalah Singa Menjadi Kecil (*Xiao Shizi Bian Xiao le* 狮子变小了). Isinya menggambarkan paman burung bermulut lebar datang dari tempat yang sangat jauh, memberi singa sebutir kacang coklat ajaib. Singa langsung menelan sebutir kacang coklat ajaib itu, dan seketika badannya pun menjadi semakin kecil. Rumput jadi tampak setinggi pohon besar. Sekelompok semut mengajak singa bermain, mereka membuat rumah roti bersama-sama, dan mereka merasa senang. Tak terasa hari pun hampir gelap, singa pun berubah kembali ke bentuk semula.

Judul ketiga adalah Anak yang Menggeleng-gelengkan Kepala (*Yaotou Baobao* 摇头宝宝). Isinya menggambarkan ada seorang anak kecil yang tersesat dan menangis ketika singa dan kelinci sedang bermain. Mereka merasa anak kecil itu kelaparan, akhirnya singa memberikan biskuit kepada anak kecil itu, tetapi anak itu menggeleng-gelengkan kepala. Kelinci pun memberikan nasi wortelnya. Anak kecil itu menggeleng-gelengkan kepala, mereka pun tak tahu harus berbuat apa. Akhirnya anak itu menunjuk-nunjuk langit, kelinci pun tahu bahwa anak kecil itu ingin makan roti awan yang di langit. Singa berkata sambil merangkai galah-galah bambu, dan mendapatkan roti awan sangat manis, serta beraroma matahari. Setelah memakan roti awan tersebut, anak itu jadi semakin ringan,

melayang-layang hingga ke angkasa. Singa dan kelinci baru menyadari bahwa anak yang sering geleng-geleng itu adalah anak awan.

Judul ke empat adalah Kucir Cantik (*Piàoliang de xiǎobiàn er* 漂亮的小辫儿). Isi ceritanya menggambarkan singa yang berkucir sangat bagus. Dalam perjalanannya, pita kucirnya berkurang satu-persatu, untuk menolong temannya. Di antaranya adalah memperbaiki ayunan bayi ulat yang rusak, menarik tikus yang jatuh ke dalam sumur, dan mengganti tali jemuran induk ayam yang putus. Meskipun pita kucir sudah tidak ada lagi, tetapi singa punya banyak sekali teman baik, dia gembira sekali.

Karya Liu Zhuqi (刘诸齐) bertema utama Cerita tentang Ayam Jantan (*Xiǎo gōngjī de gùshì* 小公鸡的故事), dengan sub tema Bersatu dan Bekerjasama (*Tuánjié Hezuo* 团结合作) Fabel ini juga terdiri dari empat judul. Judul pertama adalah Cerita Heihei dan Huahua (*Xiǎo Gōngjī de Gùshì* 黑黑和花花的故事). Isinya menggambarkan kerjasama di antara dua ayam jantan untuk memperoleh apel dari pohon. Judul kedua adalah Melintasi Jembatan Bambu (*Guò Zhú Qiáo* 过竹桥). Isinya menggambarkan beberapa hewan ingin menyeberangi jembatan bambu, tetapi tidak bisa. Kemudian setelah mereka bertuntunan, baru berhasil menyeberangi jembatan bambu tersebut. Judul ketiga adalah Kami tidak Takut Serigala abu-abu (*Wǒmen Bù pà Dà Huī Láng* 我们不怕大灰狼). Isinya menggambarkan dua ayam jantan yang berhasil mengusir serigala, karena mereka berdua menyamar menjadi monster labu. Sedangkan judul keempat adalah Mengangkat Jagung (*Tái Yù mǐ* 抬玉米). Isinya menggambarkan dua ayam yang masing-masing mencoba membawa keranjang jagung, tetapi tidak kuat. Kemudian setelah mereka bergotong royong, barulah mereka berhasil membawa keranjang tersebut. Hampir setiap kalimat dalam cerita-cerita tersebut, diberi ilustrasi berwarna. Bentuk buku ceritanya pun dibuat seperti bentuk tas. Sastrawan (baca: penulis karya sastra) tentu melakukan aktivitas retorika. Hasil aktivitas retorika sastrawan dinikmati oleh pembaca. Menurut Han Lihua (2005), aktivitas retorika (*xiūcí huódòng* 修辞活动) adalah kegiatan memoles bahasa menurut kebutuhan pengutaraan untuk menambah hasil pengutaraan. Sedangkan gejala

retorika (*xiucixianxiang*修辞现象) adalah yang mengacu pada hasil aktivitas retorika, hasil mengolah, atau hasil memoles pengutaraan.

Retorika memiliki lima aspek, yaitu aspek fonetis (*yuyin fangmian*语音方面), aspek aksara (*wenzi fangmian*文字方面), aspek semantis (*yuyi fangmian*语义方面), aspek rangkaian kata (*ci yu fangmian*词语方面), dan aspek kalimat (*juzi fangmian*句子方面). Sedangkan penyusunan retorika berdasarkan tiga unsur bahasa, yaitu fonetik (*yuyin*语音), leksikon (*cihui*词汇), dan gramatika (*yufa*语法) yang ketiganya digunakan secara terpadu.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu penyetaraan irama (*hexie jiezou*和谐节奏), pengaturan bunyi, rima, dan nada (*diaopeishengyundiao*调配声韵调), serta pengaturan suku kata (*diaoqi anyin jie*调遣音节).

Penyetaraan irama bisa dilakukan dari pemilihan gabungan suku kata (*xuanzeyin jiezhuhe*选择音节组合), pemendekan, pemanjangan atau perluasan suku kata (*yinjie yasuohuokuochong*音节压缩或扩充), dan pemasangan suku kata (*yingjiedapei*音节搭配). Pengaturan bunyi, rima, dan nada bisa dilakukan dari keharmonisan nada datar dan menyempit (*pingzehexie*平仄相谐), kealamian rima akhir (*yunjiaoziran*韵脚自然), runtunan (*Lianmian*联绵), pengucapan mudah (*Shunkou*顺口), pengucapan agak sulit (*Aokou*拗口), pengucapan sulit (*Raokou*绕口), *Rapping* (*raoshe*绕舌 atau *shuochang*说唱), dan matra (*jiapai*节拍). Pengaturan suku kata bisa dilakukan dari pengulangan bunyi (*dieyin*叠音), peniruan bunyi (*nisheng*拟声), dan lmbuhan atau sisipan (*chenzi*衬字).

Saya sangat tertarik untuk menganalisis butir pengaturan bunyi dan nada yang mencakup keharmonisan nada datar dan menyempit (*pingzexiangjie*平仄相谐), pengucapan mudah (*shunkou*顺口), pengucapan agak sulit (*aokou*拗口), dan pengucapan sulit (*raokou*绕口) jika ada. Selain itu, kedua

buku cerita yang saya teliti ini juga bertema menarik, yaitu bertema utama Cerita tentang Singa (*Xiao Shizi de Gushi* 小狮子的故事), dan dengan sub tema Berbagi dengan Orang Lain (*Yu Ren Fenxiang* 与人分享), serta bertema utama Cerita tentang Ayam Jantan (*Xiao gongji de gushi* 小公鸡的故事), dan dengan sub tema Bersatu dan Bekerjasama (*Tuanjie Hezuo* 团结合作).

Alasan saya menganalisis aspek fonetis adalah karena kulit materiel bahasa adalah bunyi, yang merupakan persyaratan penting untuk mperlancar aktivitas komunikasi; serta merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan efek pengutaraan bahasa (Wang Xijie, 2008); dan menurut Kurniawan (2012), ciri khas puisi adalah ritmis-semantis, yaitu selalu menekankan bunyi dan makna.

B. Identifikasi Masalah

Aspek fonetis yang akan saya analisis adalah butir pengaturan bunyi dan nada yang mencakup keharmonisan nada datar dan menyempit (*pingzexiangxie* 平仄相谐), pengucapan mudah (*shunkou* 顺口), pengucapan agak sulit (*Aokou* 拗口) dan pengucapan sulit (*raokou* 绕口) jika ada. Dengan kata lain, masalah-masalah yang saya identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah keharmonisan nada datar dan menyempit (*Pingzexiangxie* 平仄相谐),
2. Masalah pengucapan mudah (*Shunkou* 顺口),
3. Masalah pengucapan agak sulit (*Aokou* 拗口),
4. Masalah pengucapan sulit (*Raokou* 绕口).

Masalah-masalah tersebut di atas akan saya analisis di bah 2 dan bab 3 skripsi saya ini.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi saya, yaitu Analisis Butir Pengaturan Bunyi dan Nada Fabel *Xiao Shizi de Gushi* Karya Rou Xuan dan *Xiao gongji de Gushi*

Karya Liú Zhūqí, maka saya hanya membahas butir pengaturan bunyi dan nada dalam buku cerita ini. Saya tidak membahas butir-butir lain dalam aspek fonetis.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas butir pengaturan bunyi dan nada dalam buku cerita anak ragam fabel yang bertema Cerita tentang Singa (*Xiao Shizi de Gushi* 小狮子的故事) karya Rou Xuan (柔萱) dan “Cerita tentang Ayam Jantan (*Xiao Gongji de Gushi* 小公鸡的故事)” karya Liú Zhūqí (刘诸齐). Saya tidak membahas butir-butir lain dalam aspek fonetis. Masalah-masalah yang saya rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah nada datar dan nada menyempit dalam buku cerita tersebut harmonis (*Pingzhexiangxie* 平仄相谐)?
2. Apakah buku cerita tersebut cenderung memanfaatkan pengucapan mudah (*Shunkou* 顺口)?
3. Apakah dalam buku cerita tersebut terdapat pengucapan agak sulit (*Aokou* 拗口)?
4. Apakah dalam buku cerita tersebut terdapat pengucapan sulit (*Raokou* 绕口)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan saya meneliti butir pengaturan bunyi dan nada dalam buku cerita anak tersebut adalah keharmonisan ritme dan efek pengutaraan kedua kumpulan cerita anak tersebut.

F. Landasan Teori

Dalam meneliti butir pengaturan bunyi dan nada dalam buku cerita anak ragam fabel yang bertema Cerita tentang Singa (*Xiao Shizi de Gushi* 小狮子的故事) karya Rou Xuan (柔萱) dan “Cerita tentang Ayam Jantan (*Xiao Gongji de Gushi* 小公鸡的故事)” karya Liú Zhūqí (刘诸齐) ini, saya berlandaskan pada

teori formal atau formalisme. Formalisme adalah teori yang mengutamakan pola-pola suara dan kata-kata formal. Kemudian formalisme berkembang menjadi strukturalisme (Ratna, 2010). Selain itu, mazhab formalis Rusia beranggapan, yang ditekankan bentuk artistik adalah inisiatif. Menurut formalisme Rusia, bentuk artistiklah yang mewakili kekhususan sastra untuk sastra (Nan Fan, 2002).

Menurut Han Lihua, fonetik bahasa Cina memiliki bunyi, dan nada yang bervokal dominan, tidak ada konsonan majemuk, memiliki nada, dan buku kata, serta karakteristik yang jelas lainnya. Karakteristik-karakteristik fonetis ini, memberi persyaratan yang sangat bermanfaat bagi retorika aspek fonetis bahasa Cina. Konsonan awal, vokal-vokal, dan nada dalam suku kata bisa menjadi materi bahasa retorika fonetis bahasa Cina, sehingga efektif menambah efek pengutaraan bahasa.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu penyelarasan irama (*hexie jiezou* 和谐节奏), pengaturan bunyi dan nada (*diao peisheng yundiao* 调配声韵调), serta pengaaturan suku kata (*diao qian yin jie* 调遣音节). Penyelarasan irama, terutama menyelaraskan irama suku kata untuk mencapai tujuan agar suku kata seimbang dan derap bunyi stabil. Pengutaraan bahasa dalam pengaturan irama, terutama adalah pemasangan suku kata dan derap bunyi harus rapi dan stabil. Dengan demikian maka bisa memberi keindahan dengan keharmonisan temperamen. Penyelarasan irama bisa dilakukan dari pemilihan gabungan suku kata (*xuanze yin jiezhuhe* 选择音节组合), pemendekan dan pemanjangan atau perluasan suku kata (*yin jie yasuo huokuo chong* 音节压缩或扩充), dan pemasangan suku kata (*yin jie dapei* 音节搭配). Pengaturan bunyi, dan nada terutama mengatur bunyi, dan nada suku kata agar ritme harmonis, dan menarik. Selain itu juga memanfaatkan runtunan (*Lianmian* 联结), pengucapan mudah (*Shunkou* 顺口), dan pengucapan sulit (*Raokou* 绕口), pengucapan agak sulit (*Aokou* 拗口), atau *Rapping* (*raoshe* 绕舌 atau *shuochang* 说唱) untuk melatih lafal agar pengutaraan mendapat efek yang ideal. Menurut Wang Xijie, pengaturan matra juga

merupakan suatu cara untuk menciptakan keindahan ritme. Matra (*jiēpāi* 节拍) adalah satuan temperamen yang terbentuk dari suku kata berjumlah tertentu.

Keharmonisan nada mendatar dan menyempit (*pingzhe* 平仄相谐). Disebut harmonis jika menghasilkan nada yang selang-seling, seimbang, atau sama. Keharmonisan nada mendatar dan menyempit bisa disebut dengan ritme. Menurut Siswantoro (2010), ritme merujuk kepada pengulangan suara yang turun-naik yang disebabkan oleh tatanan tekanan. Puisi konvensional dicipta berdasarkan tatanan ritme sehingga menghasilkan suku kata yang bertekanan dan yang tidak bertekanan. Penataan tekanan yang demikian menghasilkan pelafalan atau bunyi keras-lembut, dan panjang-singkat dengan efek suara yang ritmis. Bunyi keras atau panjang bertanda — atau /; sedangkan bunyi lembut atau singkat bertanda ∪ atau ^. Menurut Wu Qizhu (2003), setiap kata dalam bahasa Cina mempunyai nada. Bahasa Cina mempunyai empat nada, yaitu (*yingping* 阴平) atau nada tinggi dan datar (ˉ), (*yangping* 阳平) atau nada naik (ˊ), (*shangsheng* 上声) atau nada turun-naik (ˇ), dan (*qusheng* 去声) atau nada turun (ˋ). Partikel bernada ringan atau tidak bernada. Ada pula huruf yang semula bernada tetapi menjadi bernada ringan atau tidak bernada karena bergabung dengan huruf lain. Tanda nada terletak di atas vokal yang dibaca lebih panjang. Tinggi-rendah nada umumnya dibagi lima tangga, yaitu tangga ke-5 yang tertinggi, dan tangga ke-1 yang terendah. Tingkat perubahan tinggi-rendah keempat nada tersebut adalah 55 untuk nada tinggi datar, 35 untuk nada naik, 214 untuk nada turun-naik, dan 51 untuk nada turun. Menurut Wang Xijie, *Yinping* dan *yangping* termasuk dalam nada mendatar (*pingsheng* 平声). Sedangkan *shangsheng* dan *qusheng* termasuk dalam nada menyempit (*zesheng* 仄声). Nada ringan termasuk *pingsheng* atau *zesheng*. *Pingsheng* jika dibacanya melandai, sedangkan *zesheng* dibacanya berliku dan berubah-ubah, nada bicaranya lebih berat.

Menurut Han Lihua, puisi modern tidak memiliki aturan pola ritme tertentu. Yang terpenting adalah keharmonisan ritme. Keharmonisan nada mendatar-menyempit akan harmonis jika bisa menghasilkan nada yang selang-seling, seimbang, atau sama.

Rima akhir (*yuijiao*韵脚) yang alami dan menarik menurut Wu Qizhu (2003), terbagi menjadi lima, yaitu (1) Rima berpasangan (*Ouyun*偶韵), yaitu pasangan larik yang satu berada di dua larik berikutnya. (2) Rima turut (*Suiyun*随韵), yaitu tiap dua larik, berima berbeda. (3) Rima silang (*jiaoyun*交韵), yaitu dengan pola *abab*. (4) Rima peluk (*baoyun*抱韵), yaitu di antara empat larik, larik ke-2 dan ke-3 sama atau berpelukan. (5) Rima sama (*paiyun*排韵), yaitu setiap rima akhirnya sama. Ada pula Rima patah, yang menurut Suprpto, yaitu rima yang salah satu katanya tidak mengikuti rima larik yang lain, misalnya yang berpola *aaba*.

Menurut Han Lihua, *Lianmian* adalah teknik keindahan yang menggunakan morfem atau kata beruntun (*lianmianci*连绵词) untuk menekankan pengutaraan. *Lianmian* adalah suatu teknik penting dalam aspek retorika klasik Cina; Ruang lingkup penggunaan kata beruntun sangat luas, frekuensi penggunaannya pun sangat tinggi. Menurut Wang Xijie, *Lianmian* adalah kata sederhana bersuku kata ganda dalam bahasa Cina klasik, terutama adalah kata berbunyi ganda atau konsonan awal ganda (*shuangshengci*双声词) dan kata berima berulang (*dieyunci*叠韵词), juga ada yang merupakan kata sederhana bersuku kata ganda yang tak berhubungan dengan bunyi ganda atau rima berulang.

Pengucapan mudah (*Shunkou*顺口) adalah ketrampilan retorik yang menggambarkan suatu gejala secara ringkas dengan menggunakan bagian yang rimanya lebih rapi.

Pengucapan sulit (*Raokou*绕口) sebenarnya merupakan suatu permainan bunyi. Ia memanfaatkan pengulangan dan persilangan kata yang bunyi, rima, dan nadanya sangat rentan keliru dalam kalimat atau paragraf, dibaca sekali lontar dengan cepat atau berulang-ulang.

Menurut Wang Xijie, ada istilah yang disebut dengan pengucapan agak sulit (*Aokou*拗口), yaitu suku kata yang bunyinya sama, jika muncul beruntun, sering bisa kagok membaeanya atau tak lancar membacanya. Ada pula *rapping*

(*raoshe*绕舌 atau *shuochang*说唱) dalam lagu bermusik *Hip-hop*. *Hip-hop* (*qingniubaitun*轻扭摆臀) adalah sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970-an yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika dan Latin-Amerika. *Hip-hop* merupakan perpaduan yang sangat dinamis antara elemen-elemen yang terdiri dari *MCing* (lebih dikenal *rapping*), *DJing*, *Breakdance*, *Graffiti*. *Graffiti* yang juga dieja *graffity* adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, grafiti umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur. Belakangan ini elemen *Hip-hop* juga diwarnai oleh *beatboxing*, *fashion*, bahasa slang, dan gaya hidup lainnya. Secara harfiah, *hip* adalah pinggul, dan *hop* adalah menari. Jika digabungkan, akan bermakna tari pinggul, yang merupakan disko Amerika dahulu. Semula merupakan tarian jalanan tingkat dasar, kemudian berkembang menjadi suatu ide besar-budaya *hip-hop* yang sekarang kita bicarakan juga mencakup pakaian longgar, perhiasan emas yang berat, dan sering memulai dengan kebiasaan bahasa lisan, yaitu “Yo, yo! What’s up?” atau “Hey, yo! What’s up, yo?”, dan lain-lain. Intinya merupakan pola hidup atau lingkungan orang kulit hitam di daerah kumuh Amerika (facebook, wikipedia, & soso, diakses tanggal 3 September 2012).

Pengaturan suku kata adalah untuk melatih pengutaraan dengan segenap suku kata yang bunyi, rima, dan nada yang utuh sebagai satuannya; atau melakukan pengulangan, peniruan bunyi, atau pemberian imbuhan. Pengulangan bunyi (*dieyin*叠音), menurut Wang Xijie, adalah penggunaan kata yang berulang bisa memberi suatu rasa keindahan dan musikal yang khusus dalam baris puisi.

Menurut Han Lihua, pengulangan bunyi terbagi dua menurut ungkapan berima yang terbentuk dari pola dan struktur perkataan, yaitu (1) pola pengulangan total (*quanbuchongdieshi*全部重叠式), yaitu yang makna perkataannya menyeluruh. (2) pola pengulangan partial (*bufendieshi*部分重叠式), yaitu yang makna perkataannya sebagian saja atau perkataan yang berpola itu

saja. Pola pengulangan ini terbagi dua, yaitu pola ABB dan pola AAB. Selain itu, pengulangan bunyi terbagi tiga menurut bentuk pengulangan gramatikal yang tersusun dari perubahan bentuk dan struktur gramatikal, yaitu (1) pola AA yang merupakan pola perubahan bentuk nomina, numeralia, kata penggolong, adjektiva, atau verba bersuku kata tunggal bahasa Mandarin. Nomina, numeralia, kata penggolong, dan jenis kata lain setelah diulang, memiliki makna gramatikal “setiap”, dan lain-lain. (2) pola AABB yang merupakan perubahan bentuk adjektiva, yang setelah diulang bisa menunjukkan penguatan dan makna gramatikal lainnya. (3) pola ABAB yang merupakan perubahan bentuk verba dan adjektiva. Verba bersuku kata ganda setelah diulang, memiliki makna “mencoba”, “melakukan sebentar”, dan makna gramatikal lain. Peniruan bunyi (*nǐshēng* 拟声) yaitu memanfaatkan kata tiruan bunyi untuk meniru suara obyektif seseorang atau sesuatu. Imbuan atau sisipan (*chènzi* 衬字) yaitu penyisipan beberapa huruf ke dalam kata atau kalimat tetapi tidak menunjukkan makna, hanya berfungsi menambah dan menyesuaikan suku kata, serta menguatkan irama. Wang Xijie (2008) menambahkan, meskipun kata merupakan perpaduan bunyi dan makna, tetapi ada beberapa kata yang kalau berdiri sendiri tidak bermakna, hanya berfungsi menyelaraskan suku kata. Kata semacam itu disebut imbuan atau sisipan (*chènzi* 衬字). Meskipun kata tersebut tidak bermakna, tetapi bukan tidak penting, tetapi tanpa kata tersebut, bisa terganggu atau tak lancar pembacaannya. Dengan kata tersebut, jadi lancar membacanya, dan enak didengar. Han Lihua membagi imbuan menjadi dua, yaitu imbuan kata-kata umum (*yībāncǐ yùchènzi* 一般词语衬字) dan imbuan syair lagu dan kidung (*gēcǐ* 歌词, *gēyāochènzi* 歌谣衬字).

Imbuan kata-kata umum terbagi lagi menjadi dua pola, yaitu pola sufiks (*hòuzhuìshì* 后缀式) dan pola pola infiks (*qiànrùshì* 嵌式). Pola sufiks adalah penyisipan partikel atau untaian bunyi tertentu ke belakang kata. Sedangkan pola infiks (*qiànrùshì* 嵌入式) umumnya penyisipan partikel secara simetris ke tengah kata, dan umumnya membentuk empat suku kata. Imbuan syair lagu dan kidung terutama untuk membentuk perkataan dengan bunyi tambahan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan dalam meneliti butir pengaturan bunyi, dan nada dalam buku cerita ini adalah metode pengumpulan data dan metode formal. Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra, yaitu buku cerita anak ragam fabel yang bertema Cerita tentang Singa (*Xiao Shizi de Gushi* 小狮子的故事) karya Rou Xuan (柔萱) dan Cerita tentang Ayam Jantan (*Xiao Gongji de Gushi* 小公鸡的故事) karya Liu Zhūqi (刘诸齐) sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua. Menurut Ratna, metode formal adalah cara-cara memahami aspek-aspek bentuk, yaitu unsur-unsur karya sastra.

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian butir pengaturan bunyi dan nada dalam buku cerita ini dapat memperkenalkan variasi penulisan buku cerita anak, sehingga memperkaya pengetahuan tentang buku cerita yang menarik dan baik. Saya juga berharap penelitian buku cerita ini dapat menjadi bahan pelajaran bagi moral anak-anak. Selain itu, saya juga berharap penelitian ini dapat membantu peneliti kesusastraan Indonesia dalam melakukan studi banding terhadap prosa (baca: buku cerita) Indonesia dan Cina.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Saya berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi ini, saya susun menjadi empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistem ejaan.

BAB II ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI DAN NADA CERITA TENTANG AYAM JANTAN (XIAO GONGJI DE GUSHI 小公鸡的故事) KARYA LIU ZHUQI (刘诸齐)

Bab ini berisi analisis keharmonisan nada datar dan menyempit (*pingzexiangxie* 平仄相谐), pengucapan mudah (*shunkou* 顺口), pengucapan agak sulit (*aokou* 拗口), atau pengucapan sulit (*raokou* 绕口).

BAB III ANALISIS BUTIR PENGATURAN BUNYI DAN NADA CERITA TENTANG SINGA (XIAO SHIZI DE GUSHI 小狮子的故事) KARYA ROU XUAN (柔萱)

Bab ini berisi analisis keharmonisan nada datar dan menyempit (*pingzexiangxie* 平仄相谐), pengucapan mudah (*shunkou* 顺口), atau pengucapan agak sulit (*aokou* 拗口).

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan teori formal, serta berdasarkan metode pengumpulan data dan metode formal.

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, saya menggunakan huruf Cina dan Ejaan Bahasa Cina (*Hanyu Pinyin* 汉语拼音). *Hanyu Pinyin* sering disingkat menjadi *Pinyin* saja. Ia merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina yang digunakan di RRC, Taiwan, Malaysia, dan Singapura.

Pinyin disetujui penggunaannya pada tahun 1958, dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC. Sistem romanisasi ini menggantikan sistem lama seperti *Wide-Giles* yang dimodifikasi pada tahun 1912, dan sistem (*Bopomofo* 玻坡摸佛) atau (*Zhuyin Fuhao* 注音符号). Sejak itu, *Hanyu Pinyin* diterima sebagai sistem romanisasi utama untuk bahasa Cina di dunia.